

Poster Interaktif 'Wali Songo dan Budaya Islam Nusantara' Sebagai Media Pembelajaran PAI untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

**Sava Rhama Dina Tifani<sup>1</sup>, Aulia Holilah<sup>2</sup>, Ginasti Aprillia<sup>3</sup>, Ani Nur Aeni<sup>4</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : savarhamadina@upi.edu , auliaholilah@upi.edu, ginastiaprillia@upi.edu , aninuraeini@upi.edu .

**Abstrak:**

Walisongo mempunyai peranan penting dalam penyebaran Islam di Nusantara khususnya di pulau Jawa. Materi Walisongo yang termuat dalam kompetensi dasar pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas IV sekolah dasar ini menjadi langkah yang tepat untuk mengenalkan sisi Islam Nusantara untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Dalam materi yang terkait dengan budaya dan sejarah Islam sering dianggap siswa sebagai materi yang membosankan karena biasanya hanya tersaji melalui media pembelajaran konvensional misalnya dengan teks pada buku materi. Oleh karena itu, produk media pembelajaran yang sesuai dan menarik perlu dihadirkan dalam pembelajaran PAI, terkhusus pada materi ini agar nantinya paradigma siswa atas materi tersebut dapat berubah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian D&D untuk menguji produk yang dihadirkan. Tersajinya produk media pembelajaran berupa poster interaktif ini diyakini dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar serta secara nyata melibatkan siswa untuk meneledani sikap terpuji pada Walisongo. Melalui poster interaktif ini mampu menggugah motivasi belajar siswa sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Ibum, poster yang disajikan dapat membantu anak dalam mengenal ciri kebudayaan islam nusantara yang dibawa oleh Walisongo, membantu anak dalam menerapkan nilai keteladanan Walisongo, serta membantu guru dalam proses pembelajaran pada materi terkait.

**Kata Kunci:** walisongo, budaya islam, media pembelajaran, poster interaktif

**Abstract :**

Walisongo has an important role in the spread of Islam in Nusantara, especially on the island of Java. The Walisongo material contained in the basic competencies of Islamic religious education lessons in grade IV elementary school is the right step to introduce the Islamic side of the archipelago to grade IV elementary school students. In material related to

Islamic culture and history, students are often considered as boring material because it is usually only presented through conventional learning media, for example with text in material books. Therefore, appropriate and interesting learning media products need to be presented in PAI learning, especially in this material so that later the student's paradigm of the material can change. The method used in this study is the D&D research method to test the products presented. The presentation of learning media products in the form of interactive posters is believed to be able to help students to increase learning motivation and actually involve students to follow the commendable attitude of Walisongo. Through this interactive poster, it is able to arouse students' learning motivation according to research conducted on fourth grade students of SDN 1 Ibum, the poster presented can help children recognize the characteristics of the Islamic culture of Nusantara go brought by Walisongo, assist children in applying Walisongo's exemplary values, and help teachers in the learning process on related materials.

**Kata Kunci:** walisongo, islam culture, learning media, interactive poster

## **Pendahuluan**

Walisongo terdiri atas 9 wali sesuai dengan namanya yaitu wali yang bisa diartikan sebagai orang yang dekat dengan Allah SWT (Waliyullah). Sedangkan kata Songo dalam bahasa Jawa berarti sembilan. Secara harfiah Walisongo memiliki arti sembilan Wali yang dekat dengan Allah SWT. Walisongo di Nusantara dikenal dengan sembilan tokoh yang menyebarkan agama Islam yang terkenal di kalangan masyarakat luas. Walisongo memiliki peranan penting dalam cerminan wajah Islam Nusantara yang kental akan nilai historis serta budayanya. Budaya Islam Nusantaraitu sendiri dapat dipahami sebagai suatu bentuk pemikiran, pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Islam yang dikemas melalui sisi kebudayaan atau tradisi yang berkembang di wilayah Indonesia, sehingga mencerminkan identitas Islam yang bernuansa Nusantara

sebagai ciri khasnya. Budaya Islam ini lahir sejak lama semasa masuknya dan menyebarnya Islam di Indonesia pada masa itu, setelah budaya - budaya tersebut juga menjadi bukti bahwa Islam mampu beradaptasi dan berkembang pesat di Indonesia.

Penyebaran ajaran Islam serta berkembangnya kebudayaan Islam Nusantaritentunya disukseskan dengan peran Walisongo dalam penyebaran Islam itu sendiri di Nusantara dan terkhusus pulau jawa. Keberhasilan dakwah Walisongo juga dilihat dari respon masyarakat dari berbagai kalangan, mulai kalangan masyarakat bawah, kalangan masyarakat menengah, bahkan kalangan bangsawan dan raja pun di dakwah Walisongo dengan baik. Mohd Zarif dalam Fadli, F (2017) berpendapat bahwa salah satu kunci keberhasilan dakwah Walisongo adalah upaya yang dilakukan dengan kesabaran, ketulusan, keuletan

dan kesungguhan dari para Wali dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara disertai teknik penyampaian dakwah yang kreatif dan inovatif membuat banyak kalangan tertarik. Dengan Kebudayaan asli Indonesia seperti wayang kulit, nyanyian atau tembang tradisional, bentuk tradisi pada kala itu dimanfaatkan oleh para wali untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Budaya Islam Nusantara ini perlu dipahami sebagai sesuatu yang penting untuk diketahui serta dipahami entitas atau keberadaannya dalam harmoni kehidupan bermasyarakat, karena sejatinya melalui kebudayaan inilah Islam dapat selaras dengan kehidupan masyarakat. Bukhori (2017) berpendapat bahwa Islam, sebagai sebuah agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, memiliki kaitan erat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi asli yang ada di nusantara. Hal ini sekaligus melatarbelakangi bahwa, masyarakat pada kala itu cukup ragu untuk menerima ajaran Islam dari budaya aslinya yang berasal dari arab atau timur tengah, oleh karena itu Walisongo menyikapinya dengan menggunakan budaya asli dari indonesia itu sendiri dalam upaya menyebarkan ajaran - ajaran Islam kepada masyarakat luas.

Upaya Walisongo menggunakan media sebagai budaya dalam penyebaran Islam ini dapat mulai dikenalkan pada anak usia sekolah dasar, mengingat bahwa banyak siswa Sekolah Dasar saat ini yang belum mengetahui dan memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran sejarah Islam atau kebudayaan Islam yang berhubungan dengan Walisongo . Materi mengenai Walisongo dapat ditemukan pada materi pendidikan agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar. Materi mengenai budaya dalam akulturasi penyebaran

Islam akan menarik untuk disampaikan kepada siswa. Selain untuk menambah wawasan mengenai keberadaan atau hakikat dari budaya Islam Nusantara itu sendiri, hal ini tentu juga berkaitan dengan muatan nilai - nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Melalui pembelajaran macam - macam budaya yang digunakan oleh Walisongo dalam penyebaran Islam ini, siswa dapat memahami arti penting karakteristik Islam Nusantara yang ditandai dengan adanya budaya tersebut dengan mengenalnya siswa akan memahami bagaimana budaya dapat diterapkan dalam Islam serta bagaimana siswa meneladani sikap - sikap terpuji dari Walisongo sekaligus kandungan nilai dari budaya yang beberapa wali gunakan.

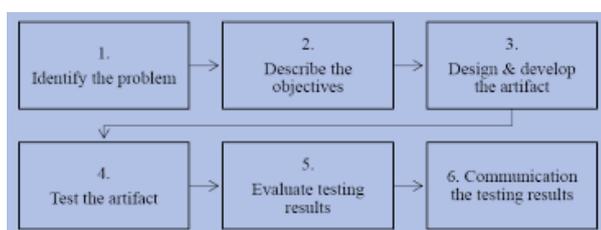
Kemasan pembelajaran untuk menyajikan konsep Walisongo dan budaya Islam Nusantara ini tentunya tidak dapat mudah dilakukan untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini dibutuhkan sebuah inovasi yang terbentuk menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik berupa poster interaktif. Melalui media poster ini guru dapat mengajak siswa untuk berinteraksi dalam berpikir, memahami konsep, bermain game, serta memahami dan menerapkan nilai - nilai di dalamnya. Banyak dari guru perlu memanfaatkan media pembelajaran seperti poster interaktif ini yang dapat dengan mudah diakses siswa sehingga pesan dalam pembelajaran nantinya juga akan tersampaikan dengan maksimal.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam pengujian produk media pembelajaran berupa Poster Interaktif Walisongo dan Budaya Islam Nusantara ini menggunakan

jenis penelitian yang disamapaikan oleh Richey dan Kein (2007), yaitu penelitian *Design and Deveoptment* (D & D) atau desain dan pengembangan.

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini dimulai dari proses mendesain, mengembangkan, juga bentuk evaluasi yang dihubungkan dengan tujuan pembuatan atau pengembangan model dengan hasil produk yang berdasarkan hasil perancangan. Macam penelitian ini menciptakaninovasi baruru ataupun mengembangkan produk untuk kegiatan pembelajaran ataupun bukan pembelajaran. Penelitian ini mencakup keadaan seseorang untuk menggarap desain dan pengembangan di dalam proses pembelajaran. Jadi, penelitian ini tidak hanya mempunyai cakupan untuk seseorang mempelajari karya orang lain saja. Arah dari perancangan penelian dan pengembangan adalah pada produksi pengetahuan, pemahaman yang lebih luas, dan kemampuan untuk membuat prediksi. Penghubung penting teori dan praktik adalah salah satu fungsi penting dari desain dan pengembangan penelitian. Tahapan model D&D yang dijabarkan oleh Peffers dkk. adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Tahapan Penelitian D&D**

Permasalahan yang dapat ditinjau dari hadirnya produk media pembelajaran berupa poster interaktif ini adalah banyaknya anggapan bahwa materi mengenai sejarah keislaman adalah materi

yang tersaji dengan panjang dan tidak dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, banyak pula dari siswa yang merasa jenuh dan kurang motivasi dalam pembelajaran PAI yang dihadirkan di sekolah. Setelah Permasalahan ditemukan, langkah yang kemudian yang dilakukan adalah mendeskripsikan tujuan (Describe the objectives). Identifikasi permasalahan yang telah dilakukan ini dijadikan pedoman dalam penyusunan produk, terkait dengan tujuan peneliti itu sendiri untuk menciptakan produk media pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan yang ada. Produk yang dibuat terkait dengan hadirnya media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan tentu dapat digunakan dengan mudah baik oleh siswa maupun guru. Pada tahapan selanjutnya yaitu ,merancang desain dan pengembangan produk (Design and develop the artifact) yang merupakan tahapan ketiga pada penelitian ini. Produk yang akan dibuat dirancang berdasarkan tujuan penelitian, disini produk yang dibuat adalah Poster Interaktif “Walisongo dan Budaya Islam Nusantara” Pada poster tersebut memuat pengeatahuan dan pengenalan mengenai budaya yang digunakan dalam misi penyebarana ajaran islam oleh Walisongo pada masanya. Poster ini tersaji secara interaktif yang bertujuan agara siswa merasa termotivasi dan senang dalam pembelajaran PAI pada materi terkait, sekaligus sebagai media penanaman nilai karakter keteladan para Walisongo pada siswa. Tahapan keempat yaitu, melakukan uji coba produk (*Subject the artifact to testing*) yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini kami melakukan uji coba kepada 18 siswa kelas IV SDN 1 Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan subjek penelitian didasarkan

pada temuan masalah pada studi pendahuluan. Tahapan kelima yaitu melakukan evaluasi dari hasil dari uji coba (Evaluate the results of testing). Disini dilakukan penilaian akhir terhadap produk setelah uji coba dengan menggunakan teknik observasi pada siswa, wawancara pada guru PAI, dan bentuk uji validasi dari ahli media.

## Pembahasan

### A. Landasan Teori dan Tujuan Produk Media Pembelajaran Poster Interaktif Walisongo dan Budaya Islam Nusantara

Berbagai macam budaya Islam Nusantara diperkenalkan oleh Walisongo dalam misi penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Wayang adalah salah satu bentuk kebudayaan Hindu - Budha yang kemudian diangkat dan diadaptasi oleh beberapa wali dalam Walisongo dalam misinya menyebarkan Islam. Marsaid (2016) menyebutkan bahwa walisongo yang terkenal dalam adaptasi budaya wayang dalam Islam ini adalah Sunan Kalijaga. Beliau terkenal memiliki kajian ilmu yang luas baik dari ilmu agama maupun keilmuan kultur atau budaya jawa, hal ini membuat Sunan Kalijaga menyatukan keduanya dalam sebuah metode dakwah penyebaran agama Islam pada masa itu. Percampuran budaya Islam ini tentu dilakukan dengan memenuhi pedoman atau tentang penggunaan nilai budaya dalam konteksnya, integrasi antar keduanya harus mampu mengandung nilai kebajikan dan diperkenankan untuk dilakukan manusia, batasan tersebut yaitu, tidak melanggar ketentuan halal - haram, mendatangkan suatu kebaikan, tidak menimbulkan kerusakan, dan sesuai

dengan prinsip al wala dan al bara. Prinsip al wala' secara maknanya kita sebagai kaum muslimin memberikan kesungguhan hati kita kepada kaum muslimin yang lain, menyayangi mereka, membantu mereka, dan lainnya. Lalu pada prinsip al bara' yang maksudnya, memotong hubungan kita dengan kaum kafir atau menghindari segala perbuatan syirik kepada Allah, serta menghindari perbuatan yang dibenci oleh Allah. Berdasarkan landasan teori terkait, bentuk media pembelajaran yang disajikan berupa poster akan berusaha mengenalkan sisi budaya islam nusantara pada siswa, yang penting dikenalkan kepada siswa untuk mengenalkan bagaimana bentuk presepsi budaya dalam prespektif islam baik dari budyaa yang dapat diterima maupun dilarang. Media poster interaktif ini juga dipergunakan untuk menggugah siswa dalam pemahaman nilai - nilai keteladanan Walisongo.

### B. Desain Produk Poster Interaktif 'Walisongo dan Budaya Islam Nusantara'



**Gambar 2 Halaman Pertama Poster Interaktif**



**Gambar 3 Halaman Kedua Poster Interaktif**



**Gambar 4 Halaman Ketiga Poster Interaktif**

Produk media pembelajaran yang kami aplikasikan dalam bentuk poster

interaktif ini terdiri atas tiga halaman, dimana halaman peratama berisikan pengetahuan awal untuk mengajak siswa mengenal apa itu Walisongo dan budaya Islam Nusantara. Pada halaman pertama dan kedua sudah dikenalkan kesembilan wali dengan jenis budayanya yang berbeda. Materi yang termuat di dalamnya secara ringkas dengan pemberian warna tanda sebagai poin - poin penting, sehingga siswa akan lebih mudah mempelajarinya dengan teks yang tidak begitu panjang. Selain pada konten materi, dalam poster ini juga mengarahkan guru untuk mengajak siswa melakukan kegiatan seperti perintah memahami serta, membagikan cerita sehingga akan melibatkan pengalaman siswa tersendiri saat belajar. Pada halaman terakhir siswa akan diajak untuk menyimpulkan mengenai pematirian sebelumnya, dan terdapat kegiatan bermain game yang terkait dengan materi untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi dengan cara yang menyenangkan.

**C. Efektivitas Penggunaan Poster Interaktif ‘Walisongo dan Budaya Islam Nusantara’ Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.**

Hasil dari penelitian uji coba yang dilakukan dapat dilihat dari hasil observasi secara langsung yang menggambarkan besarnya antusias anak dalam belajar menggunakan poster interaktif sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Beberapa anak sudah mampu memahami konsep beberapa wali yang menyebarkan Islam sesuai dengan media budaya yang digunakannya. Hal ini didukung oleh hasil evaluasi siswa yang dilakukan dengan cara bermain game yang berisi pertanyaan berkaitan dengan materi yang ada pada

poster tersebut. Hasil evaluasi yang diperoleh adalah, siswa cukup/baik/sangat baik dalam menguasai materi kebudayaan Walisongo. Selain itu, inovasi yang kami berikan yaitu berupa game, membuat siswa antusias dan termotivasi dalam belajar konsep beberapa wali yang menyebarkan Islam melalui berbagai kebudayaan. Selain dari siswa, hasil yang dapat kami peroleh dari wawancara guru pendidikan agama Islam di SD terkait adalah tentang efektifitas produk yang cukup membantu untuk menyampaikan pengetahuan baru yang lebih luas mengenai Walisongo. Produk yang diberikan juga dinilai dapat membantu guru dalam penyampaian pembelajaran bagi siswa yang dapat menambah wawasan dari siswa maupun guru. Pemberian materi yang termuat dalam produk juga dinilai dapat membangun karakter anak untuk meneladani kisah daripada Walisongo dan memahami arti penting ciri khas Islam di Indonesia.



**Gambar 5 Kegiatan Observasi pada Aktivitas Siswa saat Bermain Game Interaktif**

Ketika dihadirkan sebuah media pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik

siswa yang dituju, seperti contohnya pada siswa sekolah dasar cenderung menyukai warna yang cerah disertai dengan gambar yang mendukung misalnya berupa animasi. Media pembelajaran yang diberikan juga harus mampu menyajikan sebuah aktivitas dalam pembelajaran sehingga siswa tidak monoton berada pada satu kegiatan saja. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar tentu penting digunakannya media yang menarik sebagai pemacu motivasi siswa dalam belajar, sehingga nantinya siswa juga akan tertarik dengan pembelajaran yang disediakan. Pemilihan media pembelajaran ini juga perlu disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari siswa, seperti halnya dalam pembelajaran Walisongo ini, konsepsi siswa SD yang cenderung belum bersifat abstrak perlu diperhatikan misalnya dengan memilih media yang akan membantu siswa memahami pembelajaran tersebut misalnya dengan menyajikan gambar - gambar terkait yang dapat disajikan dengan bentuk media seperti video pembelajaran atau poster pembelajaran. Aktivitas yang beragam juga perlu ditambahkan dalam belajar supaya siswa merasa dirinya aktor utama dari pembelajaran tersebut, melalui hal ini tentu banyak aktivitas yang dapat dikaitkan serta diintegrasikan ke dalam media pembelajaran yang ada. Aktivitas yang dapat disajikan berupa berdiskusi, tanya jawab, berbagi cerita, atau bermain sebuah game yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

| No | Indikator                                       | Skor |
|----|---|------|
| 1. | Ditinjau dari Kesesuaian Materi dengan ke SD an | 4    |
| 2. | Ditinjau dari Kualitas tampilan                 | 4    |
| 3. | Ditinjau dari konten materi secara keseluruhan  | 4    |
| 4. | Ditinjau dari kemenarikan bagi peserta didik    | 4    |
| 5. | Ditinjau dari kemudahan digunakan               | 4    |

**Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran**

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 1, didapatkan rata - rata 4 sebagai skor maksimum dalam penilaian yang menginterpretasikan penilaian atas poster interaktif 'Walisongo dan Budaya Islam Nusantara' berada pada kategori 'sangat baik'. Terdapat juga beberapa catatan penting yang dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan produk poster interaktif ini secara lebih maksimal. Berdasarkan hasil interpretasi poster interaktif yang disajikan telah memenuhi tujuan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Azhar (2007:15). Dimana dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat, keinginan, motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain itu, poster interaktif ini efektif digunakan sebagai media pembelajaran khususnya bagi siswa sekolah dasar.

#### D. Implementasi Poster Interaktif 'Walisongo dan Budaya Islam Nusantara' Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD

Penting bagi seorang guru seorang guru untuk membangun motivasi siswa dalam belajar tentang sisi Islam Nusantara dan Walisongo , pembelajaran yang juga terkait dengan sejarah keislaman. Materi ini seringkali dianggap sebagai materi yang begitu kuno dan tentunya banyak dianggap sulit untuk dipahami oleh kalangan siswa yang beranggapan materi yang harus dihafal.

Melalui produk berupa poster interaktif yang digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam belajar, hadirnya pembelajaran yang inovatif mampu membuat siswa merasa senang karena pembelajaran PAI yang biasa ditampilkan secara konvensional berevolusi menjadi pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam aktivitasnya. Selain pada sisi kemudahan dalam pembelajaran, pembuatan media pembelajaran ini juga penting dijadikan sebagai penanaman nilai - nilai sikap teladan Walisongo seperti ajaran untuk tauhid, keimanan, serta ajaran dalam berbuat kebaikan dan menghindari segala perbuatan jahat. Beberapa nilai - nilai yang dapat diadaptasi dan dimaknai oleh siswa dari hadirnya pembelajaran Walisongo dan kebudayaan Islam Nusantara ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui pengetahuan budaya Islam nusantara siswa dapat mengidentifikasi dan meneladani nilai kesungguhan dan kegigihan Walisongo dalam menyebarkan Islam pada masanya.
2. Melalui pengetahuan tentang beberapa wali yang memiliki ciri

khas budaya yang dibawanya siswa akan berusaha memahami ajaran - ajaran Islam yang menjadi isi penting dalam budaya tersebut.

3. Melalui keseluruhan materi budaya dalam Islam Nusantara ini siswa dapat memahami bagaimana bentuk ajaran Islam yang dikolaborasikan dalam suatu bentuk kebudayaan Islam yang perlu diketahui sebagai suatu sejarah penting perkembangan Islam di Indonesia.

Hal diatas merupakan beberapa nilai yang dapat dipahami serta dimaknai oleh siswa dalam pembelajaran Walisongo dan budayanya ini disajikan kepada siswa SD. Hal ini merupakan sesuatu yang penting dilakukan dengan menggunakan contoh perilaku yang gigih dari para wali, serta untuk menanamkan kesadaran bagi siswa untuk senantiasa mengenal budaya atau sejarah Islam di Indonesia ini agar tidak tergerus seiring dengan arus perkembangan zaman yang begitu pesat.

### **Kesimpulan**

Walisongo memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Nusantara khususnya pulau Jawa. Para wali tersebut menyebarkan agama Islam dengan menggunakan media yang berhubungan dengan budaya yang ada di Indonesia, hal ini dipercaya karena dengan penyampaian menggunakan budaya, masyarakat dapat lebih cepat memahaminya, karena sejatinya masyarakat mudah menerima karena sesuai dengan kultur bangsa itu sendiri. Budaya - budaya tersebut merupakan hasil dari rekonstruksi budaya lain yang tentu dibangun kembali dengan sarat akan nafas

ajaran Islam. Budaya tersebut menjadi bukti adanya ciri khas pada Islam di Nusantara. Materi Walisongo yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran PAI di SD dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai - nilai keteladanan Walisongo yang juga dapat diperluas dengan adanya materi mengenai budaya yang dibawakan oleh beberapa wali. Hadirnya bentuk media pembelajaran yang baru dan menarik serta interaktif akan membantu siswa termotivasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada pemahaman dari pembelajaran yang mereka alami mulai dari mengetahui beberapa wali beserta budaya yang dibawanya hingga pemahaman tentang nilai - nilai dalam budaya tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buhori, B. (2017). *Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)*. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 13.
- Fadli, F., & Susanto, N. H. (2017). *Model Pendidikan Islam Kreatif Walisongo, Melalui Penyelenggaraan Pendidikan Yang Menyenangkan*. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 25.
- Marsaid, M. (2016). *Islam Dan Kebudayaan: Wayang Sebagai Media Pendidikan Islam Di Nusantara*. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 101-130.
- Richey, R. C., & Klein, J. (2007). *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. Mahwah, NJ:

*Lawrence Erlbaum Associates,  
Publishers.*